

## Spanyol Mulai Kekurangan Alat Tes Covid-19

MADRID(IM)- Permintaan alat tes Covid-19 gratis yang disediakan oleh pemerintah daerah Madrid, Spanyol, tidak mencukupi permintaan warga pada Rabu (29/12). Antrean panjang terbentuk di luar apotek karena infeksi nasional terus meningkat di tengah ekspansi cepat virus korona varian Omicron.

Apoteker yang berbasis di Madrid Cristina Sanchez mengatakan hanya menerima 20 alat tes untuk didistribusikan pada Selasa. Itu sebagai bagian dari rencana untuk memperkuat pasokan setelah apotek mulai kehabisan tes berbayar, tetapi sudah ada lebih dari 30 orang menunggu di luar ketika apotek buka.

Beberapa orang pertama dalam antrean cenderung mengambil beberapa tes masing-masing. Sebagian besar harus pulang dengan tangan kosong atau membeli kit seharga 9 euro, yang juga terjual habis dengan cepat. "Orang-orang yang menunggu di luar, yang kebingungan, yang telah menunggu lama, kami tidak dapat memberikannya kepada mereka lagi," kata Sanchez di apoteknya yang berada di pinggiran Madrid.

Sopir taksi Miguel Jesus Arroyo adalah salah satu dari sedikit orang yang beruntung untuk mendapatkan tes. "Harus bangun pagi, karena kalau tidak segera datang, semuanya akan berakhir dalam sekejap," katanya.

Data Kementerian Kesehatan Spanyol menyatakan tingkat infeksi virus corona Spanyol mencapai rekor baru. Jumlahnya naik menjadi 1.360 kasus per 100.000 orang, diukur selama 14 hari sebelumnya, dari 1.206 kasus yang dilaporkan pada Senin (27/12), naik lima kali lipat sejak awal Desember. Sekitar 250 kematian baru dalam tujuh hari terakhir dilaporkan pada Selasa, sehingga total menjadi 89.253.

Namun, rumah sakit tetap berada di bawah tekanan yang jauh lebih sedikit daripada gelombang pandemi sebelumnya. Pemerintah melaporkan bahwa 80 persen populasi yang lebih tua dari 60 tahun telah menerima dosis vaksin penguat.

Italia yang menjadi salah satu negara yang paling parah dilanda pandemi juga melaporkan peningkatan infeksi dan antrean panjang. Antrean itu terlihat di beberapa pusat pengujian drive-in, sementara banyak ahli kimia melaporkan kebanjiran permintaan untuk tes.

Kepala wilayah Veneto timur laut Italia yang telah terpukul parah oleh lonjakan beban kasus, Luca Zaia, mengatakan khawatir alat tes bisa segera habis. Dia meminta pemerintah untuk membatalkan persyaratan pengujian dalam situasi tertentu. **gul**



IDN/ANTARA

## UNJUK RASA FEDERASI ASOSIASI DOKTER RESIDEN INDIA

Dokter residen dengan rumah sakit pemerintah yang dikelola Pusat berpartisipasi dalam protes yang diserukan oleh Federasi Asosiasi Dokter Residen (FORDA) atas keterlambatan konseling Kelayakan Nasional cum Tes Masuk Pascasarjana (NEET-PG) 2021 konseling, di rumah sakit, di New Delhi, India, Selasa (28/12).

# Awal Tahun Depan, AS dan Rusia Siap Berdialog Bahas Kontrol Senjata Nuklir Hingga Ukraina

Washington dan Moskow akan membahas pengendalian senjata nuklir pada 10 Januari.

WASHINGTON(IM)- Amerika Serikat (AS) dan Rusia akan mengadakan dialog pada awal bulan Januari tahun depan, membahas pengendalian senjata nuklir dan ketegangan yang meningkat atas situasi militer di sekitar Ukraina.

"Amerika Serikat berharap untuk berdialog dengan Rusia," kata seorang juru bicara Dewan Keamanan Nasional AS, Rabu (29/12), dikutip dari kantor berita AFP.

"Ketika kita duduk untuk

berbicara, Rusia dapat memberitahukan persoalannya dan kami juga akan memberitahukan persoalan kami atas kegiatan Rusia," ungkap juru bicara itu.

Pertemuan bilateral yang direncanakan diadakan pada tanggal 10 Januari itu akan berlangsung di bawah inisiatif Dialog Keamanan Strategis, yang dimulai oleh Presiden AS Joe Biden dan Presiden Rusia Vladimir Putin pada pertemuan puncak mereka di

Jenewa pada bulan Juni lalu. Belum diketahui siapa saja yang akan hadir dalam pertemuan tersebut.

Sementara itu, Rusia dan NATO dilaporkan juga akan mengadakan pertemuan dua hari setelahnya, yakni pada tanggal 12 Januari. Sementara pertemuan dalam skala yang lebih luas dari Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama Eropa (OSCE) termasuk di dalamnya Rusia dan AS dijadwalkan akan diadakan pada tanggal 13 Januari.

Lebih lanjut, juru bicara tersebut mengatakan baik pertemuan Dewan NATO-Rusia dan pertemuan Dewan Tetap OSCE akan membahas soal situasi di Ukraina.

"Pendekatan Presiden Biden soal Ukraina telah jelas dan konsisten yaitu satukan aliansi lewat dua hal - pencegahan dan diplomasi. Kita bersatu sebagai sebuah aliansi pada konsekuensi jika Rusia melakukan tindakannya ke Ukraina," jelas juru bicara tersebut.

"Tetapi, kami juga bersatu dalam kesediaan kami untuk terlibat dalam diplomasi berprinsip dengan Rusia," pungkasnya.

Sementara itu, Presiden AS Joe Biden pada hari Senin (27/12) lalu, menandatangani Rancangan Undang-Undang (RUU) Pertahanan yang isinya salah satunya menguluskan dukungan senilai US\$300 juta (Rp4,2 triliun) untuk angka-

tan bersenjata Ukraina dan miliaran dolar lainnya untuk pertahanan Eropa.

Negara-negara Barat menuduh Putin akan menginvasi Ukraina. Rusia sendiri telah menempatkan puluhan ribu tentaranya di perbatasan dekat Ukraina. Hal itu memicu ketakutan di Ukraina dan di antara sekutunya di Barat akan melutusnya perang yang lebih luas - termasuk perebutan wilayah Ukraina lebih lanjut.

Putin membantah rencana yang menyebutkan pihaknya akan menyerang tetangganya itu. Ia mengatakan bahwa penempatan pasukannya di perbatasan untuk menjaga kedaulatan Rusia terhadap militer Barat yang melanggar batas. **tom**

## AS Kutuk Pembantaian Warga Sipil oleh Militer Myanmar

WASHINGTON(IM)- Menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS) Antony Blinken mengutuk serangan yang dilakukan oleh militer Myanmar pekan lalu. Setidaknya 35 orang tewas, termasuk wanita, anak-anak dan dua anggota staf organisasi bantuan internasional Save the Children dalam serangan itu. Blinken mengatakan AS khawatir dengan kebrutalan senjata militer dan menyerukan masyarakat internasional untuk mengakhiri penjualan senjata serta teknologi penggunaan ganda kepada militer Myanmar, yang pada Februari menggulingkan pemerintah sipil yang terpilih secara demokratis dalam sebuah kudeta.

Sementara itu juru bicara Departemen Luar Negeri AS Ned Price mengatakan Washington mendukung seruan utusan khusus PBB untuk Myanmar guna menggulingkan "gencatan senjata Tahun Baru" di seluruh negara Asia tenggara itu.

"Masyarakat internasional juga harus berbuat lebih banyak untuk memajukan tujuan ini dan membantu mencegah terulangnya kekejaman di Burma," kata Price seperti dikutip dari The Hill, Rabu (29/12).

Sebelumnya Save the Children mengkonfirmasi bahwa dua anggota staf mereka termasuk di antara sedikitnya 35 orang tewas, yang mayatnya ditemukan dalam kondisi terbakar di Myanmar setelah serangan 24 Desember oleh militer di Negara Bagian Kayah, sebelah timur negara itu. Identitas kedua anggota staf dirahasiakan karena alasan keamanan, tetapi keduanya digambarkan oleh kelompok bantuan internasional itu baru menjadi seorang bapak. Satu, usia 32, memiliki seorang putra berusia 10 bulan, sementara yang lain, usia 28, memiliki seorang putri berusia tiga bulan. Save the Children mengatakan para stafnya sedang dalam perjalanan kembali ke kantor setelah bekerja pada

respon kemanusiaan di komunitas terdekat ketika mereka terjebak dalam serangan itu. Kelompok bantuan itu mengatakan bahwa militer memaksa orang-orang keluar dari mobil mereka, menangkap beberapa, membunuh puluhan dan membakar mayat-mayat itu.

Dalam sebuah pernyataan, militer Myanmar mengatakan, mereka telah menembaki "teroris" setelah menerima tembakan dari kendaraan yang tidak berhenti untuk diperiksa. Tidak disebutkan tentang pembakaran kendaraan atau mayat. Inger Ashing, kepala eksekutif Save the Children, mengatakan bahwa penyelidikan mengenai sifat insiden itu sedang berlangsung.

Ashling menyerukan Dewan Keamanan PBB untuk mengadakan pertemuan segera mungkin guna menetapkan langkah-langkah untuk mengakibatkan akuntabilitas atas serangan itu, dan menyuarakan kembali seruan untuk embargo senjata, termasuk fokus pada pembatasan serangan udara, serta pertemuan oleh Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara untuk mendorong penghentian kekerasan di Myanmar.

Militer Myanmar telah melembagakan tindakan keras brutal terhadap masyarakat sipil sejak mengambil alih kekuasaan pada Februari, dengan penahanan para pemimpin serta mereka yang melakukan penentangan politik, dan laporan tentang penyiksaan serta pembantaian.

AS telah memberlakukan lusinan sanksi terhadap pejabat militer, keluarga dan entitas mereka yang menguntungkan militer dalam upaya untuk mengatasi pelanggaran hak asasi manusia, tindakan keras terhadap lembaga-lembaga demokrasi dan kampanye kekerasan serta pembantaian terhadap orang-orang Myanmar, termasuk anak-anak dan orang-orang dari kelompok etnis minoritas. **gul**

## Penembakan di Denver AS, Empat Orang Tewas dan Empat Lainnya Terluka

DENVER(IM)-Seorang pelaku penembakan tunggal membunuh empat orang dan melukai empat lainnya di Denver, AS. Pihak berwenang mengatakan penembakan dilakukan di beberapa lokasi dan polisi membunuh tersangka.

Kepolisian Denver Paul Pazen mengatakan penyidik belum menentukan motif dari penembakan yang terjadi pada Selasa (28/12) pukul 17.00 waktu setempat.

Pembantaian ini bermula ketika seorang pria menembak dan membunuh dua orang perempuan dan melukai seorang pria di dekat pusat kota Denver.

Tersangka kemudian melarikan diri dengan mobil dan menembak seorang pria di sebelah timur pemukiman Cheesman Park, Denver. Pezer mengatakan kemudian tersangka kembali melepaskan tembak

di pemukiman sebelah barat tapi tidak ada yang terluka.

Pazen mengatakan tersangka sempat baku tembak dari dalam mobil dengan polisi Denver yang mengejarinya. Tersangka menghentikan sebuah mobil polisi.

Dari sana pelaku pergi ke Kota Lakewood. Di sana ia menembak dan membunuh orang keempat. Juru bicara Kepolisian Lakewood John Romero tidak menyebutkan jenis usaha apa yang dimasuki tersangka.

Pelaku melarikan diri dari polisi Lakewood ketika mereka mencoba menghentikan mobilnya dan terlibat dalam baku tembak sebelum melarikan diri dan masuk ke sebuah hotel. Tersangka menembak dan melukai seorang karyawan.

Romero menambahkan kemudian tersangka kembali menembaki polisi, melukai satu

orang di antaranya, sebelum akhirnya polisi menembaknya hingga tewas. Pihak berwenang tidak mengungkapkan identitas tersangka dan mengatakan penembakan ini masih diselidiki.

Romero mengatakan kondisi petugas polisi dan warga sipil yang terluka belum diketahui.

Seorang konsumen toko telepon seluler di Lakewood, Anne Wilson mengatakan ia mendengar suara tembakan. "Tujuh atau delapan tembakan dan kemudian ada serangkaian lima tembakan lagi," katanya pada stasiun televisi NBC.

Wilson mengatakan ia dan konsumen lainnya segera dibawa keluar oleh karyawan toko lewat pintu belakang sampai bahaya lewat.

"Sangat menakutkan, kita hidup di masa yang menakutkan," katanya. **ans**



IDN/ANTARA

## LOKASI SERANGAN RUDAL ISRAEL DI SURIAH

Pemadam kebakaran menyiram api setelah media pemerintah Suriah melaporkan serangan rudal Israel di sebuah area gudang kontainer, di pelabuhan Latakia, Suriah, dalam foto yang disiarkan oleh SANA, Selasa (28/12).

## Biden Cabut Larangan Perjalanan dari Afsel

WASHINGTON (IM)- Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden mencabut larangan perjalanan dari delapan negara Afrika bagian selatan, Rabu (29/12). Sebelumnya larangan itu diterapkan merespons penemuan dan penyebaran Covid-19 varian Omicron di kawasan tersebut.

"Setelah mempelajari lebih lanjut tentang varian Omicron dalam beberapa pekan terakhir, CDC (Centers for Disease Control and Prevention) sekarang merekomendasikan untuk mencabut pembatasan perjalanan yang diberlakukan dalam Proclamation 10315," kata Biden dalam proklamasi terbarunya, dikutip laman CGTN.

Proclamation 10315 diterbitkan pada 29 November lalu. Isinya melarang pelancong asing masuk ke AS jika mereka berada di Afrika Selatan, Botswana, Zimbabwe, Namibia, Lesotho, Eswatini, Mozambik, dan Malawi dalam 14 hari terakhir. "Mengingat keadaan yang berubah ini, dan

berdasarkan rekomendasi dari CDC, saya telah memutuskan bahwa adalah kepentingan AS untuk mencabut Proclamation 10315. Pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh proklamasi itu tidak lagi diperlukan untuk melindungi kesehatan publik," kata Biden.

Sejauh ini AS masih menjadi negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di dunia. Negeri Paman Sam telah mencatatkan 52,8 juta kasus dengan korban meninggal mencapai 817 ribu jiwa.

Amerika Serikat termasuk di antara negara-negara di seluruh dunia yang segera menanggulangi perjalanan dari Afrika selatan karena berita tentang varian baru omicron. Pembatasan tersebut tidak berlaku untuk warga AS dan penduduk tetap yang sah. Sebagian besar warga negara non-AS yang telah berada di negara-negara tersebut dalam 14 hari sebelumnya tidak akan diizinkan masuk ke Amerika Serikat. **ans**



IDN/ANTARA

## KONFLIK ISREL - PALESTINA

Seorang perempuan Palestina ditenangkan saat ia menangis saat mesin Israel menghancurkan rumahnya yang sedang dibangun, di Hebron, Tepi Barat, Selasa (28/12).

## Taliban Bebaskan Pemilik Stasiun TV Terkemuka Afghanistan

KABUL(IM) - Taliban, pada Rabu (29/12), membebaskan Mohammad Anif Noori. Dia merupakan pemilik stasiun televisi terkemuka di Afghanistan, yakni Noorin Tv (NTV).

Noorin ditangkap di kediamannya pada Ahad (26/12). Menurut keterangan putra Anif Noori, yakni Roman Noori, pasukan Taliban menggeruduk rumahnya dan melakukan penggeledahan secara sewenang-wenang. Setelah melakukan hal itu, mereka membawa pergi Anif Noori ke lokasi yang tak diketahui.

Belum diketahui pasti alasan penangkapan Anif Noori. Afghanistan Journalists Center (AFJC) telah mengutuk aksi sewenang-wenang Taliban menangkap Noori. Menurut mereka, tindakan tersebut merupakan pelanggaran dan serangan terhadap kebebasan pers. Pernyataan serupa turut disampaikan The Committee to Project Journalists (CPJ). "Penahanan pemilik media Arif Noori oleh milisi

yang berafiliasi dengan Taliban menandai serangan serius terhadap media independen di Afghanistan," kata koordinator CPJ Asia Steven Butler dalam sebuah pernyataan, dikutip laman VoA.

Juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid mengungkapkan, penangkapan Noori tidak terkait dengan aktivitas mediana. Namun dia tak menjelaskan atau mengungkapkan alasan mengapa Taliban menangkapnya.

Setidaknya 13 jurnalis telah ditahan atau ditangkap sejak Taliban menguasai kembali Afghanistan pada Agustus lalu. Dalam survei bersama antara Afghanistan Independent Journalists Association (AIJA) dan Reporters Without Borders yang dirilis pekan lalu, disebutkan bahwa 40 persen media massa di Afghanistan telah "menghilang". Lebih dari 80 persen jurnalis wanita di sana kehilangan pekerjaan selama empat bulan terakhir. **gul**